

REPRESENTASI KOTA SURABAYA DALAM LAGU KARYA BAND SILAMPUKAU

(Analisis Semiotika Pada Album Karya Silampukau)

¹Bagas Wahyu Ardianto, ²Edy Sudaryanto, ³Beta Puspitaning Ayodya

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Bagaswahyu8.bw@gmail.com

Abstract

The research is titled "Representation of Surabaya City in the Songs of Silampukau Band (Semiotic Analysis of Lyrics in the Album 'Dosa, Kota dan Kenangan' by Silampukau)". The purpose of this research is to understand the meaning of the lyrics in the songs "Si Pelanggan", Malam Jatuh di Surabaya, and Bola Raya" from a semiotic perspective. It aims to explore the representation of the city in these songs and examine how music can be used as a medium for representing a city. The analysis employs Roland Barthes' semiotics and utilizes Stuart Hall's theory of representation. The findings of the research indicate that the representation of Surabaya city in the three songs, "Si Pelanggan," "Malam Jatuh di Surabaya," and "Bola Raya," reveals landmarks as representations of Surabaya's identity, such as the Dolly Alley and Ahmad Yani Street in Surabaya. The lyrics also reflect the behaviors of the society, including the secondary role of religion among the city dwellers, as well as the portrayal of metropolitan aspects such as traffic congestion and rapid urban development in major cities.

Keywords: Music, Semiotics, Representasion of the city, Surabaya, Silampukau

Abstrak

Penelitian ini berjudul “REPRESENTASI KOTA SURABAYA DALAM LAGU KARYA BAND SILAMPUKAU (Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Pada Album “Dosa, Kota dan Kenangan” Karya Silampukau)”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui makna lirik lagu “Si Pelanggan”, “Malam Jatuh di Surabaya”, dan “Bola Raya” secara semiotika, bagaimana bentuk representasi kota yang terdapat pada lagu tersebut dan mengetahui bagaimana musik bisa dijadikan media representasi suatu kota. Dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes dan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa bentuk representasi kota Surabaya pada ketiga lagu yaitu “Si pelanggan, Malam Jatuh di Surabaya, dan Bola Raya” menjelaskan *landmark* menjadi representasi identitas kota Surabaya, yaitu gang Dolly, Jalan Ahmad Yani Surabaya. Dan perilaku masyarakat tercermin dalam ketiga lirik tersebut seperti agama yang dijadikan pilihan sekunder bagi masyarakat kota, dan juga gambaran sesungguhnya mengenai kota metropolitan seperti kemacetan dan pembangunan kota yang terjadi begitu cepat di kota-kota besar.

Kata kunci: Musik, Semiotika, Representasi Kota, Surabaya, Silampukau

Pendahuluan

Komunikasi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia sangat bergantung pada komunikasi. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan ataupun verbal yang dapat dimengerti dua belah pihak. Jika menurut Harold Laswell (Mulyana, 2015) Cara yang terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?*” Atau Siapa Mengatakan Apa dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana? Bagi pelaku musik atau pemusik sendiri, musik bisa dijadikan media untuk menyampaikan sebuah pesan (Widhyatama, 2012).

Lagu juga bisa dikatakan alat komunikasi verbal yang mempunyai pesan dan makna disisipkan kedalam lirik lagu. Pesan atau makna yang terkandung didalam penggalan lirik bisa berisi pemikiran, keyakinan, sampai prasangka tertentu. Dan musik atau lagu merupakan salah satu cara manusia menyampaikan atau menyuarakan suatu isu yang terjadi karena beberapa hal, seperti kondisi sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan sosial yang sedang terjadi. Karena menurut Djohan dalam penelitian (Nurindahsari Larasati, 2019) dan ketika pendengar berhasil atau mengerti atas makna dari lirik tersebut maka hal itulah yang disebut sebuah proses komunikasi. Penyampaian identitas kota melalui media lagu sudah dilakukan sejak dulu, seperti pada lagu “Rek Ayo Rek” karya Is Haryanto yang mengajak anak muda menghabiskan waktu bersama agar kalangan muda saling mengenal dan menikmati waktu bersama (tirto.id).

Silampukau adalah band asal Surabaya yang beranggotakan Eki Tresnowening dan Kharis Junandharu, yang terbentuk pertama kali di tahun 2009. Silampukau sendiri sering membawakan lagu-lagu yang pelan atau sendu namun lirik yang tajam atau kritis. Yang menjadikan ciri khas, band ini juga membawakan lagu-lagu yang merepresentasikan dan menceritakan kota Surabaya, diawali dengan permasalahan kota-kota besar yaitu kemacetan, masalah sosial, sampai jalan yang terkenal akan perempuan penghiburnya. Peneliti memilih band Silampukau karena peneliti sendiri berasal dari Surabaya, dan juga karena band ini kebanyakan pendengarnya adalah remaja. Dengan nada yang *easy listening* lirik-lirik yang merakyat namun tegas.

Dalam beberapa lagu yang ada di album album Dosa, Kota, dan kenangan peneliti membatasi untuk hanya menganalisis 3 lagu yang berisi: Si Pelanggan, Bola Raya & Malam Jatuh di Surabaya. Karena ketiga lagu diatas memiliki jumlah pendengar yang memiliki rata-rata satu juta lebih pemutar, dan jika ketiga lirik tersebut jika dibaca sangat menggambarkan surabaya seperti dalam lagu yang berjudul “Malam Jatuh di Surabaya” lagu ini menjelaskan tentang jalan protokol Ahmad Yani yang terkenal macet apalagi saat jam pulang kerja, dan masih banyak tanda yang menggambarkan kota Surabaya dalam ketiga lagu yang peneliti pilih.

Penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas representasi suatu kota melalui sebuah media audio dan visual, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Evi Rosfiantika dan beberapa temannya yang berjudul “Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2”. Penelitian sebelumnya melihat bagaimana kota Yogyakarta di representasikan melalui film. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan objek lagu dan akan dibedah lirik bait per bait sehingga bisa menemukan makna denotatif dan konotatif nya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan hal tersebut kedalam rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana Bentuk Representasi Kota Surabaya yang Terdapat dalam Album “Dosa, Kota & Kenangan” Karya Silampukau? Dengan menggunakan

teknik analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus mencari tataran denotatif, tataran konotatif, dan mitos, kemudian dengan teori representasi Stuart Hall untuk melihat bagaimana representasi ditampilkan pada ketiga lagu Silampukau.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan semiotika, semiotika sendiri termasuk dalam penelitian kualitatif. Diperlihatkan dengan upaya analisis semiotika yang digunakan untuk menganalisis dan mengkaji mengenai makna yang terkandung di dalam tanda. Penelitian ini tidak hanya sekadar memberi analisis terkait realitas yang disampaikan oleh media komunikasi massa, namun juga menjelaskan konteks realitas pada umumnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat interpretatif maka metode ini diinterpretasikan dengan menganalisis dan memperdalam makna yang terdapat pada lagu-lagu tersebut dan kemudian diinterpretasikan dalam bentuk teks.

Unit analisis dari penelitian ini adalah kalimat dan bait dalam lirik tiap lagu yang dipilih dan yang merepresentasikan kota Surabaya. Penelitian ini juga memiliki sumber data yaitu sumber data primer yang merupakan data utama, yaitu dengan memilih beberapa lagu yang dipopulerkan oleh Silampukau pada album Dosa, Kota dan Kenangan. Peneliti akan fokus melakukan pemaknaan pada beberapa lirik lagu “Si Pelanggan, Malam Jatuh di Surabaya, Bola Raya” yang dipopulerkan oleh Silampukau, lalu pada data sekunder Peneliti disini akan menggunakan penelitian terdahulu, jurnal, website yang relevan dan berkaitan tentang penelitian ini sehingga bisa dijadikan rujukan dan penguat data. Kemudian pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan Dokumenter untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar, lalu observasi dilakukan dengan cara mendengarkan langsung lagu silampukau, setelah proses observasi dengan mendengarkan lagunya, barulah diperoleh lirik lagu Silampukau yang akan diteliti.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Jadi, dengan kata lain analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Aspek yang diteliti dalam lirik lagu menggunakan perangkat analisis semiotika Roland Barthes, yaitu Tataran denotatif, Konotatif, dan mitos. Dan dalam keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data, teknik triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia berusaha mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada (H.B. Sutopo, 2006), dengan sumber teks dan dokumen literatur dari berbagai sumber yang menguatkan tentang Representasi Kota Surabaya dalam Lagu Karya Silampukau

Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis lagu Silampukau yang diciptakan oleh Kharis Junandharu dan Eki Tresnowening, peneliti kemudian menemukan beberapa lirik yang menceritakan tentang kota Surabaya. Dengan menerapkan teori representasi Stuart Hall yang dimana menggabungkan tanda yang ada dan menjadikannya makna dan karena masing-masing individu memiliki sumber pengetahuan atau empiris yang berbeda-beda, karena itu sifatnya tidak stabil. Makna sendiri tidak pasti berasal dari maksud penulis atau dari objek itu sendiri, tapi dibangun lewat sistem representasi lewat tanda. Makna dibangun berdasarkan sistem representasi yang terdapat konsep didalamnya dan yang dimiliki oleh pembaca tanda. Dan identitas merupakan sebuah produksi yang tidak pernah selesai melainkan berada dalam proses perubahan, sehingga bisa dikatakan bahwa identitas “*always constituted within, not outside, representation*” (Hall Stuart, 1997). Dengan begitu, identitas tak lepas dari representasi.

Representasi dengan segala macam sistem dan konsep serta tandanya yang menghasilkan makna membentuk identitas.

Pada beberapa lagu Silampukau, representasi kota Surabaya diperlihatkan dari lirik yang ditulis oleh Silampukau. Diawali dengan lagu pertama yaitu “Si Pelanggan” yang setelah di analisis peneliti menemukan beberapa lirik yang menggambarkan tentang kota Surabaya yang paling utama dalam lagu “Si Pelanggan” adalah gambaran tentang gang Dolly yang terkenal akan tempat prostitusi, gang Dolly sendiri bertempat di Kupang Gunung Timur, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Surabaya (surabaya.kompas.com). Lirik ditulis secara sederhana sehingga pembacanya bisa turut merasakan dan membayangkan bagaimana situasi gang Dolly tersebut, penggalan lirik “Dolly yang menyala-nyala di puncak kota, yang sembunyi di sudut jalang jiwa pria Surabaya” yang menjelaskan bahwa Dolly terdapat di bagian puncak kota atau dataran tinggi kota Surabaya (mojok.co), dan juga tempat para pria nakal Surabaya. lalu pada penggalan lirik “di temaram jambon gang sempit itu” yang dimana setelah di analisis peneliti penggalan lirik tersebut berusaha menggambarkan rupa dari gang Dolly itu sendiri yaitu tempat yang sempit, remang-remang dan memiliki nuansa berwarna merah jambu. Pada penggalan lirik lagu “Di dasar kerat-kerat bir yang kutenggak dalam kafir “juga menjelaskan alasan mengapa pria yang suka berkunjung ke gang Dolly disebut “jalang”, tak hanya disuguhkan wanita namun juga disuguhkan minum-minuman beralkohol. Gang Dolly memberikan berbagai kenikmatan dunia sehingga bisa melupakan sejenak masalah seseorang seperti yang ditulis pada penggalan lirik “Dolly, suka bagi hati yang terluka”. Setelah 2014 gang ini ditutup oleh Walikota Surabaya yaitu Tri Rismaharini yang cukup mendapat banyak protes saat penutupannya, karena menurut Walikota Surabaya saat itu banyak pihak yang marah dan tidak terima atas penutupan tempat lokalisasi tersebut (pikiran-rakyat.com) disebutkan juga dalam lirik lagu “Si Pelanggan” yaitu penggalan lirik “kupertanyakan nasibmu Dolly, kucari-cari kabarmu Dolly” yang memperkuat bahwa tak sedikit orang yang merasa kehilangan dan tidak terima atas ditutupnya Dolly.

Lalu pada lagu kedua yang telah di analisis peneliti yaitu “Malam Jatuh di Surabaya” yang menceritakan tentang macetnya di kota Surabaya. Disebutkan oleh penulis lagu pada penggalan lirik yaitu “Gelanggang ganas 5:15 Di Ahmad Yani yang beringas” yang berarti saat jam 5:15 sore jalan Ahmad Yani akan menjadi tempat yang ganas dan beringas, karena banyaknya pengendara motor yang akan pulang kerumah sehingga banyaknya pengendara tak terkendali hingga membuat kemacetan. INRIX perusahaan analisis data di Washington juga merilis penelitian Global Traffic Scorecard 2021, yang menyebutkan Surabaya menjadi kota termacet di Indonesia nomor 1 pada tahun 2021 (kompas.id). Kemudian pada penggalan lirik “Sinar kuning merkuri: pendar celaka akhir hari Malam jatuh di Surabaya” memperjelas bahwa “5:15” pada bait lirik sebelumnya adalah jam 5 sore, diperkuat oleh sinar merkuri yang menyala yaitu lampu jalanan terbuat dari merkuri dan akan menyala dan mati secara otomatis, yang jika sinar matahari mengenai fotoresistor akan menyebabkan listrik mengalir pada sakelar otomatis dan akan membuat lampu jalanan mati pada pagi hari (ruangguru.com), dan jika lampu jalanan sudah menyala berarti itu adalah tanda bahwa malam akan tiba. Kemudian pada penggalan lirik “Maghrib mengambang lirik dan terabaikan, Tuhan kalah di riuh jalan” yang menjelaskan bahwa masyarakat kota sudah erbiasa berfikir kreatif dan rasional yang dimana umumnya mengarahkan kerja rasionalnya pada kepentingan yang sifatnya duniawi, dan menjadikan agama sebagai sesuatu yang bersifat sekunder (geotimes.id) dan dalam tulisan yang ditulis oleh Tri Maharani Kusuma Dewi dalam (rumahsosiologi.com) kebanyakan masyarakat kota beranggapan bahwa agama hanya urusan mengenai akhirat dan sebatas menjalankan ibadah. Masyarakat kota menganggap agama hanya sebagai kebutuhan sekunder yang kapan saja bisa ditinggalkan jika kebutuhan primer lebih penting dan menguntungkan. Lalu pada penggalan lirik “orkes jahanam mesin dan umpatan” merupakan penggambaran hiruk pikuk dan bisingnya jalan Ahmad Yani yaitu

bisingnya mesin pengendara motor dan umpatan-umpatan yang dilontarkan oleh pengendara motor itu sendiri. Sifat alami masyarakat kota yang hanya memikirkan diri sendiri bisa terlihat dalam kemacetan, semua orang ingin cepat sampai ketujuannya masing-masing sehingga saat dalam kemacetan tak ada yang mau mengalah sehingga keluar kata-kata umpatan Bintarto dalam (Sumardjito, 1999) juga mengatakan bahwa kesibukan setiap warga kota dalam tempo yang cukup tinggi dapat mengurangi perhatian terhadap sesamanya.

Dan pada lagu terakhir yaitu “Bola Raya” yang telah dianalisis peneliti penulis lagu berusaha menceritakan fenomena yang terjadi di kota besar, yaitu pertumbuhan gedung-gedung yang semakin banyak sehingga tak ada tanah lapang kosong untuk digunakan anak-anak bermain. Karena wilayah perkotaan terus melakukan perkembangan dan pembangunan seperti infrastruktur, perumahan (Wresnawira, 2017). Seperti penggalan lirik yang ditulis oleh sang penulis lagu “Kami rindu lapangan yang hijau Harus sewa dengan harga tak terjangkau Tanah lapang kami berganti gedung Mereka ambil untung kami yang buntung” yang menunjukkan bahwa anak-anak yang kehilangan tempat bermainnya karena tanah lapang nya yang berganti menjadi gedung. Dan anak-anak itu harus mencari tempat bermain baru sampai harus bermain bola di jalan raya, karena Surabaya termasuk kota besar yang segalanya tumbuh dengan pesat seperti pertumbuhan penduduk, ekonomi, infrastruktur, sarana, dan prasarana pembangunan yang semakin lengkap (Handoko et al., 2011).

Penutup

Bentuk representasi pada ketiga lagu “Si Pelanggan, Malam Jatuh di Surabaya, Bola Raya” bisa disimpulkan sebagai bentuk lagu yang merepresentasikan kota Surabaya. Dimana pada lagu-lagu tersebut menyebutkan *landmark* yang termasuk dalam representasi identitas kota. seperti pada lagu “Si Pelanggan” yang menyebutkan gang Dolly, kemudian dalam lagu “Malam Jatuh di Surabaya” yang menceritakan tentang kemacetan pada jalan protokol yang menghubungkan antara kota Surabaya dan Sidoarjo yaitu jalan Ahmad Yani. Dan hal lain dalam representasi identitas kota yaitu mengamati perilaku masyarakat, hal ini tercermin dalam beberapa lirik Silampukau dengan melihat denotasi dan konotasi yang dianalisis peneliti seperti masyarakat kota yang dinilai jauh dari agama seperti berperilaku melakukan hubungan sex dengan PSK, meminum-minuman keras, dan mengabaikan kewajibannya kepada tuhan. Juga perilaku masyarakat yang terkenal akan sifat egois dan hanya memikirkan diri sendiri tercermin jelas pada lagu-lagu silampukau.

Tak hanya perilaku masyarakat yang tercermin dalam ketiga lagu Silampukau yang dianalisis peneliti, namun juga tentang ke-keosan kota metropolitan seperti kemacetan kota yang tak bisa terhindarkan. Dan juga menjelaskan tentang pertumbuhan kota besar seperti kota Surabaya. Sebagai kota besar, pembangunan kota akan terus dilakukan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan penduduk yang kian meningkat, jadi pembangunan seperti tempat tinggal, gedung perkantoran, dan semacamnya akan terus bertambah. Namun juga pembangunan tak selalu menguntungkan, karena seringkali pembangunan kota mengabaikan kepentingan masyarakatnya sendiri, contohnya lingkungan yang tidak bersahabat bagi manusia seperti limbah pabrik yang mengganggu, banjir, atau tak ada lagi tanah lapang yang bisa dibuat anak-anak sekitar bermain, seperti dalam lagu Silampukau.

Daftar Pustaka

- Hall Stuart. (1997). *REPRESENTATION Cultural Representations and Signifying Practices* (Hall Stuart, Ed.). Sage Publication.
- Handoko, E. Y., Kurniawan, A., & Angger Sukma M. (2011). LAND SUBSIDENCE DI SURABAYA (2007-2010). *Journal of Geodesy and Geomatics*, 7.
- H.B. Sutopo. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif: dasar teori dan terapannya dalam penelitian* (Edisi 2). Universitas Sebelas Maret.

- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurindahsari Larasati. (2019). *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU "ZONA NYAMAN" KARYA FOURTWNTY*.
- Lirik Lagu Rek Ayo Rek dari Jawa Timur: Asal-Usul dan Artinya*, tirtto.id, diakses pada tanggal 23 Juni 2023 dari <https://tirtto.id/lirik-lagu-rek-ayo-rek-dari-jawa-timur-asal-usul-dan-artinya-gsKn>
- Dolly, Dulu Lokalisasi Terbesar di Asia Tenggara, Kini Akan Disulap Jadi Tempat Wisata Religi*, KOMPAS.com, diakses pada tanggal 18 mei 2023 dari <https://surabaya.kompas.com/read/2022/09/14/183411178/dolly-dulu-lokalisasi-terbesar-di-asia-tenggara-kini-akan-disulap-jadi?page=all>
- Sejarah Gang Dolly di Atas Makam dan Jejak Lokalisasi di Surabaya*, mojok, diakses pada tanggal 31 mei 2023 dari <https://mojok.co/liputan/sejarah-gang-dolly-di-atas-makam-dan-jejak-lokalisasi-di-surabaya/>
- Cerita Tri Rismaharini saat Tutup Gang Dolly, Sampai Rela Terbunuh demi Tutup Lokalisasi Terbesar se-Asia Tenggara*, PikiranRakyatCom, diakses pada tanggal 6 juni 2023 dari <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01333776/cerita-tri-rismaharini-saat-tutup-gang-dolly-sampai-rela-terbunuh-demi-tutup-lokalisasi-terbesar-se-asia-tenggara?page=2>
- Surabaya Sekarang Termacet, Pernyataan atau Kenyataan?*, Kompas, diakses pada tanggal 23 mei 2023 dari https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/01/15/surabaya-sekarang-termacet-pernyataan-atau-kenyataan/?utm_source=external_kompascom&utm_medium=berita_terkini&utm_campaign=kompascom
https://roboguru.ruangguru.com/forum/lampu-penerangan-jalan-mampu-menyalakan-dan-mati-secara-otomatis-karena-dilengkapi-oleh_FRM-0451EMXU
- Fenomena Keberagaman Masyarakat Kota*, GEOTIMES, diakses pada tanggal 6 juni 2023 dari <https://geotimes.id/opini/fenomena-keberagaman-masyarakat-kota/>
- Agama Kota*, RUMAH SOSIOLOGI, diakses pada tanggal 6 juni 2023 dari <https://rumahsosiologi.com/tulisan/artikellepas/254-agama-kota>
- Sumardjito. (1999). PERMASALAHAN PERKOTAAN DAN KECENDRONGAN PERILAKU INDIVIDUALIS PENDUDUKNYA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah_Musik_dan_Apresiasi_Seni*.
- Wresnawira, M. I. H. (2017). Rezim pertumbuhan kota: Studi pembangunan di kecamatan gunung anyar. *Jurnal Politik Muda*, 6.